



## Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Berbasis Teks Pantun melalui Metode Latihan Kelompok Kecil

Rosnawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 014 Tembilahan, Riau, Indonesia

\*E-mail: [rosnawati1969@gmail.com](mailto:rosnawati1969@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini memadukan 2 kelompok KD yakni KD-3.7 tentang menulis tulisan tegak bersambung dan KD-3.5 tentang puisi anak yang dibatasi pada aspek pantun. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung berbasis pantun anak menggunakan teknik latihan kelompok kecil. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang berjumlah 13 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler dari seluruh siswa kelas 2A yang berjumlah 24 siswa. Penelitian dilakukan pada akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022. Instrumen penelitian tindakan kelas mencakup: 1) LKPD yang memuat contoh tulisan tegak bersambung bait pantun bait pantun yang diketik standar menggunakan time new roman 12 spasi ganda setiap baik pada bait pantun disediakan baris kosong tempat siswa berlatih menyalin lirik pantun menggunakan tulisan tegak bersambung; instrumen ini sekaligus berfungsi sebagai tes unjuk kerja keterampilan menulis tegak bersambung; 2) RPP yang hanya berisi kegiatan belajar-mengajar menggunakan metode latihan kelompok kecil; 3) alat rekam audio-video dari handphone untuk prosedur observasi yang digunakan bersamaan dengan prosedur pelaksanaan tindakan. Setiap instrumen memenuhi syarat validitas isi. Data kegiatan-belajar mengajar diolah secara tematik. Data ketuntasan diolah secara statistik deskriptif melalui mean pada KKM 75,00. Hasil pembelajaran di siklus 1 menuntaskan 11 dari 13 siswa sedangkan hasil pembelajaran di siklus 2 menuntaskan seluruh siswa yang belum tuntas di siklus 1.

*Kata Kunci: keterampilan menulis, tulisan tegak bersambung, teks pantun, metode latihan kelompok kecil*

## How to Improvement Upright Continuous Writing Skill Based Pantun Texts through Small Group Drill Methods

### ABSTRACT

This study combines 2 groups of KD, namely KD-3.7 about writing cursive and KD-3.5 about poetry which is limited to the aspect of pantun. This classroom action research aims to improve cursive writing skills based on pantun techniques using small group drill methods. The subjects of this classroom action research were the students of grade 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, totaling 13 students who had not yet completed regular learning from all 24 students in grade 2A. The research was conducted at the beginning of the even semester of the 2021/2022 academic year. Classroom action research instruments include: 1) the students worksheets which contains examples of vertically cursive stanzas of rhymes stanzas of rhymes which are typed standardly using time new roman 12 double-spaced each time, a blank line is provided for students to practice copying pantun lines using cursive writing; This instrument also functions as a performance test of cursive writing skills; 2) the lesson plan which only contains teaching and learning activities using small group drill methods; 3) an audio-video recording device from a cellphone for observation procedures which is used in conjunction with the procedure for implementing the action. Each instrument meets the requirements of content validity. Data on teaching and learning activities are processed thematically. Completeness data was processed descriptively by means of the mean at 75.00 low limit criteria. The learning outcomes in cycle 1 completed 11 out of 13 students while the learning outcomes in cycle 2 completed all students who had not completed in cycle 1.

*Keywords: serial writing skills, pantun text, small group drill methods*

Submitted  
27/6/2022

Accepted  
1/7/2022

Published  
2/7/2022

Citation	Rosnawati. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Berbasis Teks Pantun melalui Metode Latihan Kelompok Kecil. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 4, Juli 2022, 543-552</i> . DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.121">https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.121</a> .
----------	---

Penerbit  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Rosnawati, Juli 2022, 543-552

## PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas ini memanfaatkan 2 kelompok KD sekaligus dalam suatu tindakan. KD utama adalah KD KD-3.7 tentang menulis tulisan tegak bersambung dan KD-3.5 tentang puisi anak yang dibatasi pada aspek pantun sebagai basis. Redaksi kedua KD itu adalah:

- 1) Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar (KD-4.7: aspek keterampilan);
- 2) Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan (KD-3.5: aspek pengetahuan).

Menulis tegak bersambung menurut KD 4.7 harus berbasis kepada huruf kapital dalam kaimat tentang nama bulan, hari, dan nama diri dan tanda tanya pada kalimat tanya. Namun demikian, basis itu menggunakan KD-3.5 yakni menggunakan bait-bait pantun yang merupakan bagian dari puisi lama sebagai basis pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung.

Pembelajaran reguler KD-4.7 tentang tulisan tegak bersambung sudah dilakukan di awal-awal semester genap tahun ajaran 2021/2022. Namun demikian, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM 75,00 masih sangat sedikit untuk indikator tulisan tegak bersambung itu sendiri.

Tabel 1  
Hasil Tes Formatif Keterampilan Menulis Tegak Bersambung untuk Pembelajaran Reguler

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	2101	17	85,00	tuntas
2	2102	17	85,00	tuntas
3	2103	16	80,00	tuntas
4	2104	16	80,00	tuntas
5	2105	16	80,00	tuntas

Tabel 1 (Lanjutan)  
Hasil Tes Formatif Keterampilan Menulis Tegak Bersambung untuk Pembelajaran Reguler

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
6	2106	16	80,00	tuntas
7	2107	16	80,00	tuntas
8	2108	16	80,00	tuntas
9	2109	16	80,00	tuntas
10	2110	15	75,00	tuntas
11	2111	15	75,00	tuntas
12	2112	14	70,00	belum tuntas
13	2113	14	70,00	belum tuntas
14	2114	14	70,00	belum tuntas
15	2115	14	70,00	belum tuntas
16	2116	14	70,00	belum tuntas
17	2117	14	70,00	belum tuntas
18	2118	13	65,00	belum tuntas
19	2119	12	60,00	belum tuntas
20	2120	12	60,00	belum tuntas
21	2121	12	60,00	belum tuntas
22	2122	12	60,00	belum tuntas
23	2123	8	40,00	belum tuntas
24	2124	8	40,00	belum tuntas
		14,04	70,21	belum tuntas

Pembelajaran reguler itu menggunakan teknik konvensional. Para siswa sejumlah 24 orang difasilitasi untuk terampil menulis tegak bersambung pada rombongan belajar yang relatif besar. Selain itu, bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar instan yang tidak memadukan dengan teks pantun. Kondisi inilah diyakini menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Karenanya, diperlukan pembelajaran perbaikan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Pembelajaran dengan metode latihan dalam kelompok kecil diyakini dapat meningkatkan hasil belajar. Itulah sebabnya, penelitian tindakan kelas ini diberi judul *Peningkatan Keterampilan Menulis*



*Tegak Bersambung Berbasis Teks Pantun Menggunakan Metode Latihan Kelompok Kecil.*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menemukan solusi atas sejumlah masalah. Masalah penelitian tindakan kelas dirumuskan berikut ini:

- 1) Bagaimanakah model penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung berbasis pantun melalui teknik latihan kelompok kecil siswa kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 2) Bagaimanakah deskripsi KBM dalam proses pembelajaran peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung berbasis pantun melalui teknik latihan kelompok kecil siswa kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus?
- 3) Berapakah jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung berbasis pantun melalui teknik latihan kelompok kecil siswa kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus?

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dimaksud, yakni untuk mendeskripsikan:

- 1) model penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung berbasis pantun melalui teknik latihan kelompok kecil siswa kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- 2) deskripsi KBM dalam proses pembelajaran peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung berbasis pantun melalui teknik latihan kelompok kecil siswa kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus;

- 3) jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung berbasis pantun melalui teknik latihan kelompok kecil siswa kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus.

Keterampilan menulis tegak bersambung yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kesanggupan siswa kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau menyalin bait-bait pantun menggunakan tulisan berangkai. Penulisannya benar-benar didasari kepada larik pada setiap bait pantun. Jika larik ini memuat huruf kapital, maka siswa harus menggunakan huruf kapital untuk tulisan tegak bersambung. Dengan kata lain, kegiatan menulis tulisan tegak bersambung terikat kepada teks basis yakni teks pantun yang diketik menggunakan huruf otonom time new roman di kertas A4 yang diberi 3 baris bantu horizontal sebagai pedoman penulisan.

Selaras dengan namanya, tulisan tegak bersambung ditulis dengan menggunakan sistem bersambung, bukan sistem goresan yang melahirkan huruf otonom yang satu dengan lainnya tidak berangkai secara fisik. Setiap huruf yang secara fisik bersambung tetapi ditulis secara terputus, maka tulisan itu tidak dapat dikatakan sebagai tulisan tegak bersambung. Istilah tegak dapat bermakna tegak itu sendiri tetapi dapat pula bermakna miring (Razak, 2013:11).

Teknik latihan kelompok kecil yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah bagian dari strategi mengajar yang terfokus kepada latihan yang diarahkan kepada kelompok kecil dalam satuan kelas atau rombongan belajar yang berjumlah 24 siswa. Kelompok-kelompok kecil itu berbeda jumlah anggotanya. Siswa yang dalam pembelajaran reguler hampir mencapai KKM 75,00 dikelompokkan pada satu kelompok yang relatif banyak anggotanya. Siswa yang agak jauh dari KKM 75,00 di pembelajaran reguler

dikelompokkan dengan anggota yang berjumlah relatif sedang. Untuk siswa yang sangat jauh dari KKM 75,00 dikelompokkan maksimal sebanyak 3 siswa.

Artikel relevan dengan artikel tentang penulisan huruf tegak bersambung dan tentang pantun dapat dijumpai dalam jurnal ilmiah online. Khusus untuk perspektif tulisan tegak bersambung, artikel relevan itu antara lain:

- 1) Kelara (2021) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas 1A SD Slamet Riyadi Sungai Ringin Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas 1A SD Slamet Riyadi Sungai Ringin;
- 2) Fellasufah & Mustadi (2019) menulis artikel dengan judul Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar;
- 3) Natalia dkk. (2019) menulis artikel dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Metode Drill pada Siswa Kelas 1 SD.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah ini termasuk dalam kawasan administrasi Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Namun demikian, lokasi sekolah ini berseberangan dengan Kota Tembilahan karena dibelah oleh sungai Indragiri, Seberang Tembilahan.

Penelitian berlangsung pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2021.2022. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini berlangsung setelah pembelajaran KD tentang menulis huruf tegak bersambung dan pembelajaran rentang puisi.

Pelaksanaan tindakan menggunakan metode latihan kelompok kecil. Kelompok kecil berasal dari 12 siswa yang belum tuntas di masa orientasi. Kelompok bawah sebanyak 2 siswa yakni mereka yang memiliki nilai paling rendah; masing-masing berskor baku 40,00. Kelompok menengah sebanyak 4 siswa memiliki skor baku 60,00. Kelompok atas berjumlah 5 siswa, seorang berskor baku 65,00 dan 4 siswa berskor baku 70,00.

Pembelajaran di siklus 1 difokuskan kepada kelompok bawah. Artinya, 2 siswa difasilitasi secara individu untuk masa 35. Di saat yang sama, kelompok menengah dan kelompok atas serta siswa yang sudah tuntas diinstruksi untuk berlatih menulis tegak bersambung secara individu menggunakan LKPD.

Di bagian LKPD disajikan contoh tulisan tegak bersambung untuk satu bait pantun. Selain itu, juga disajikan contoh proses penulisan merangkaikan huruf. Berikut ini disajikan semua bait pantun yang dijadikan basis keterampilan menulis tegak bersambung (Razak, 2013:62-54-55):

dari mana hendak ke mana  
dari beranda terus ke laman  
kalau boleh saya bertanya  
ada berapa rukun Iman  
    kalau jambu lebat buahnya  
    pokok sukun baru ditanam  
    kalau itu yang ditanya  
    rukun Iman ada enam  
sungguh indah haluan kapal  
tambah pula laju geraknya  
sungguh rajin puan menghafal  
tambah pula elok mahrajnya  
    jika memandang jangan melirik  
    melirik dapat menjemput dosa  
    kita hidup jauhkan syirik  
    syirik mendatangkan azab siksa  
pa tanda lada pedas  
sedikit dimakan berair mata  
apa tanda siswa cerdas  
siswa berdoa dan rajin membaca



Instrumen penelitian ini adalah LKPD. Lembaran ini hanya berisi bait-bait pantun. Setiap bait pantun berjarak 4 spasi dengan garis sejajar sebanyak 3 garis sebagai pedoman penulis huruf tegak bersambung (Razak, 2013:54).

Untuk memandu pembelajaran disusun RPP yang terikat dengan LKPD. Maksudnya, penyusunan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam RPP mengikuti berbasis teks pantun melalui metode latihan kelompok kecil. Di kelompok kecil ini sesungguhnya berlangsung pembelajaran secara individual. Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam RPP tertuang di dalam butir 2 bagian temuan artikel ini. Sifat KBM dalam RPP sangat kondisional yakni mengikuti sikon kelas.

LKPD juga berfungsi sebagai instrumen tes. Dua bait pantun yang berhasil ditulis dengan huruf berangkai itulah yang dinilai dengan rubrik penilaian sebagai berikut (Razak, 2013:53):

- 1) ketepatan bentuk huruf tegak bersambung berskor antara 1-5;
- 2) ketepatan proses pembentukan huruf tegak bersambung berskor antara 1-5;
- 3) kebersihan huruf tegak bersambung berskor antara 1-4;
- 4) kerapian huruf tegak bersambung berskor antara 1-4;
- 5) kekokohan huruf tegak bersambung berskor antara 0-2.

Ketuntasan pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung dalam versi penelitian tindakan kelas hanya ada 2 kategori. Kedua kategori itu (Razak, 2013:53):

- 1) < 75,00 : belum tuntas;
- 2) => 75,00 : tuntas;

## TEMUAN

### 1. Model Pelaksanaan Tindakan

Di siklus 1, kelompok bawah yang berjumlah 2 siswa difasilitasi secara individual-intensif untuk dapat mencapai KKM 75,00 dalam pertemuan kegiatan inti 2 x 60 menit. Sementara itu, kelompok

atas dan menengah dan kelompok istimewa (yang tuntas di reguler) diinstruksikan melakukan kegiatan pembelajaran melalui LKPD masing-masing.

Di siklus 2, kelompok menengah yang berjumlah bersisa 3 siswa difasilitasi secara individual-intensif untuk dapat mencapai KKM 75,00 dalam pertemuan kegiatan inti 2 x 60 menit. Sementara itu, kelompok atas dan bawah serta kelompok istimewa (yang tuntas di reguler) diinstruksikan lagi melakukan kegiatan pembelajaran melalui LKPD masing-masing.

Tidak ada lagi pembelajaran siklus 3 untuk kelompok atas. Hal ini disebabkan mereka dapat mencapai KKM 75,00 semasa berlatih sendiri melalui LKPD pada siklus 1 dan siklus 2.

## 2. Deskripsi KBM dalam Pembelajaran

### 2.1 Deskripsi KBM Siklus 1

Kegiatan awal sebanyak 4 jenis kegiatan. Kegiatan awal ini berlangsung (10 menit).

- 1) para siswa menjawab salam guru saat guru membuka pembelajaran;
- 2) para siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi;
- 3) dua siswa kelompok bawah ditempatkan guru duduk di depan meja belajar guru sedangkan para siswa lainnya duduk di tempat duduk mereka masing-masing;
- 4) semua siswa menerima LKPD dari guru.

Ketika guru melaksanakan kegiatan inti kepada kelompok fokus yakni kelompok bawah, kelompok lainnya diminta untuk tetap berlatih menulis tulisan tegak bersambung di LKPD masing-masing. Kegiatan inti berlangsung (60 menit) dengan jumlah 9 kegiatan berikut ini:

- 1) dua siswa kelompok bawah menerima fasilitasi dari guru untuk mampu menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 2) siswa dengan kode 2124 menerima fasilitasi pertama dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;

- 3) siswa dengan kode 2123 menerima fasilitasi pertama dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 4) siswa dengan kode 2124 menerima fasilitasi kedua dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 5) siswa dengan kode 2123 menerima fasilitasi kedua dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 6) siswa dengan kode 2124 menerima fasilitasi ketiga dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 7) siswa dengan kode 2123 menerima fasilitasi ketiga dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 8) siswa dengan kode 2124 menerima fasilitasi keempat dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 9) siswa dengan kode 2123 menerima fasilitasi keempat dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (5 menit):

- 1) semua siswa mendengarkan guru yang melakukan refleksi pembelajaran;
- 2) semua siswa menjawab salam guru yang menutup kegiatan pembelajaran pertemuan pertemuan 1 siklus 1.

## 2.2 Deskripsi KBM Siklus 2

Kegiatan awal sebanyak 4 jenis kegiatan. Kegiatan awal ini berlangsung (10 menit).

- 1) para siswa menjawab salam guru saat guru membuka pembelajaran;
- 2) para siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi;
- 3) tiga siswa kelompok memengah ditempatkan guru duduk di depan meja belajar guru sedangkan para siswa lainnya duduk di tempat duduk mereka masingmasing;

- 4) semua siswa diminta untuk membuka LKPD masingmasing.

Ketika guru melaksanakan kegiatan inti kepada kelompok fokus yakni kelompok menengah, kelompok lainnya diminta untuk tetap beralatih menulis tulisan tegak bersambung di LKPD masingmasing. Kegiatan inti berlangsung (60 menit) dengan jumlah 9 kegiatan berikut ini:

- 1) tiga siswa kelompok menengah menerima fasilitasi dari guru untuk mampu menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 2) siswa dengan kode 2122 menerima fasilitasi pertama dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 3) siswa dengan kode 2121 menerima fasilitasi pertama dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 4) siswa dengan kode 2119 menerima fasilitasi pertama dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 5) siswa dengan kode 2122 menerima fasilitasi kedua dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 6) siswa dengan kode 2121 menerima fasilitasi kedua dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 7) siswa dengan kode 2119 menerima fasilitasi kedua dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 8) siswa dengan kode 2122 menerima fasilitasi ketiga dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 9) siswa dengan kode 2121 menerima fasilitasi ketiga dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD;
- 10) siswa dengan kode 2119 menerima fasilitasi ketiga dari guru untuk menulis tulisan tegak bersambung di LKPD.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (5 menit):

- 1) semua siswa mendengarkan guru yang melakukan refleksi pembelajaran;



- 2) semua siswa menjawab salam guru yang menutup kegiatan pembelajaran pertemuan pertemuan 1 siklus 2.

### 3. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan tindakan ditampilkan dalam 2 tabel di bawah ini secara berturut-turut. Tabel 2 berisi hasil siklus 1 dan Tabel 3 untuk siklus 2.

Tabel 2

Hasil Tes Formatif Keterampilan Menulis Tegak Bersambung untuk Siklus 1

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	2101	18	90,00	tuntas
2	2102	17	85,00	tuntas
3	2103	16	80,00	tuntas
4	2104	17	85,00	tuntas
5	2105	17	85,00	tuntas
6	2106	16	80,00	tuntas
7	2107	16	80,00	tuntas
8	2108	16	80,00	tuntas
9	2109	16	80,00	tuntas
10	2110	15	75,00	tuntas
11	2111	15	75,00	tuntas
12	2112	15	75,00	tuntas
13	2113	16	80,00	tuntas
14	2114	16	80,00	tuntas
15	2115	16	80,00	tuntas
16	2116	16	80,00	tuntas
17	2117	16	80,00	tuntas
18	2118	16	80,00	tuntas
19	2119	12	60,00	belum tutnas
20	2120	15	75,00	tuntas
21	2121	12	60,00	belum tutnas
22	2122	12	60,00	belum tutnas
23	2123	15	75,00	tuntas
24	2124	16	80,00	tuntas
		15,50	77,50	tuntas

Tabel 3

Hasil Tes Formatif Keterampilan Menulis Tegak Bersambung untuk Siklus 2

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	2101	18	90,00	tuntas
2	2102	17	85,00	tuntas
3	2103	18	90,00	tuntas
4	2104	17	85,00	tuntas
5	2105	17	85,00	tuntas
6	2106	16	80,00	tuntas
7	2107	17	85,00	tuntas
8	2108	16	80,00	tuntas
9	2109	16	80,00	tuntas
10	2110	18	90,00	tuntas
11	2111	15	75,00	tuntas
12	2112	15	75,00	tuntas
13	2113	16	80,00	tuntas
14	2114	16	80,00	tuntas
15	2115	16	80,00	tuntas
16	2116	16	80,00	tuntas
17	2117	16	80,00	tuntas
18	2118	16	80,00	tuntas
19	2119	15	75,00	tuntas
20	2120	15	75,00	tuntas
21	2121	15	75,00	tuntas
22	2122	15	75,00	tuntas
23	2123	16	80,00	tuntas
24	2124	17	85,00	tuntas
		16,21	81,04	tuntas

Secara klasikal di siklus 1 mencapai 77,50. Angka ini termasuk mereka yang tuntas di pembelajaran reguler; mnyiskan 3 siswa belum tuntas. Di siklus 2 mean menjadi 81,04; semua siswa tuntas.

## DIKUSI

Guru fokus melakukan tunjuk-ajar kepada siswa kelompok lemah yang jumlahnya hanya 2 orang di meja mengajar guru. Waktu yang diperlukan selama 2 x 60 menit dengan selang rehat. Kegiatan ini akhirnya mengantarkan 2 siswa mencapai KKM 75,00. Saat itu pula siswa kelompok menengah yang diinstruksikan melakukan latihan menulis tegak bersambung sehingga satu di antara 4 siswa dapat mencapai KKM 75,00 juga. Kondisi ini terjadi pada semua siswa kelompok atas. Melalui kegiatan latihan mandiri yang diinstruksikan guru, dengan waktu 2 x 60 menit itu dapat mencapai KKM 75,00. Itulah sebabnya, pada siklus 2, hanya menyisakan 3 siswa kelompok menengah untuk difasilitasi secara individual selama 2 x 60 menit. Sama halnya, dengan kelompok bawah, kelompok menengah dapat juga melakukannya bukan suatu hal yang mengherankan.

Kelancaran dan keberhasilan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas ditentukan juga oleh kesabaran guru untuk tetap teguh dengan model yang ditetapkan di awal pembelajaran. Aspek lain yang sangat berpengaruh adalah LKPD yang digunakan. Keberhasilan pembelajaran yang ditentukan oleh kemudahan mengajar karena LKPD memang selaras dengan peran dan fungsi media dalam pembelajaran sebagaimana dilakukan oleh banyak penulis jurnal dalam artikel online selaras dengan pendapat ahli media pembelajaran (Arsyad, 2013:37; Akbar, 2014:57; Wahidin & Syaefuddin, 2018:49; Rahim, 2006:19; Muhson, 2010:4; Magdalena dkk., 2021:314).

Mengajar kelompok kecil dalam suatu kelas kelompok besar (rombongan belajar) yang relatif besar memerlukan kecakapan tersendiri. Satu di antara banyak keterampilan itu adalah harus mampu mengendalikan emosi karena individu siswa untuk kelompok yang belum mendapat giliran fasilitasi guru

berpotensi menimbulkan keriuhan dalam kelas. Hal ini selaras dengan pernyataan berbagai penulis buku dan artikel ilmiah seperti (QS, 2:155 dalam Katsir, 209:305; QS, 31:17 dalam Katsir, 2008:403; Damanik dkk., 2021:20-21; Razak, 2006:11; Huda dkk., 2021:29).

Sistem tes formatif diintegrasikan dalam kegiatan mengajar wajar dilakukan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan individual. Melalui pendekatan ini guru sangat mengenal perkembangan potensi akademik yang dalam hal ini adalah keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Itulah sebabnya dalam kegiatan belajar-mengajar tidak terlihat secara eksplisit adanya kegiatan tes formatif.

Pembelajaran menulis huruf tegak bersambung berbasis pantun pada dasarnya memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pesan yang termuat di dalam bait-bait pantun. Apatah lagi pantun itu merupakan pantun profetik. Di dalam pantun itu penuh dengan tunjuk-ajar. Pesan yang termuat di dalam pantun itu memang tidak ditekankan kepada siswa karena bukan dalam konteks itu. Akan tetapi, pesan itu akan sampai juga ke sanubari anak. Saat siswa menyalin larik 'ada berapa rukun Iman; maka jawaban pertanyaan itu akan dijumpi siswa saat menyalin dengan huruf tegak bersambung pantun bait kedua larik ke-4. Dalam konteks inilah jika juga keterampilan menulis tegak bersambung bagi siswa belum juga tuntas-tuntas, maka pengetahuan tentang Islam dan bahaya syirik sudah tertanam juga pada diri siswa.

dari mana hendak ke mana  
dari beranda terus ke laman  
kalau boleh saya bertanya  
ada berapa rukun Iman  
    kalau jambu lebat buahnya  
    pokok sukun baru ditanam  
    kalau itu yang ditanya  
    rukun Iman ada enam



sungguh indah haluan kapal  
tambah pula laju geraknya  
sungguh rajin puan menghafal  
tambah pula elok mahrajnya  
jika memandang jangan melirik  
melirik dapat menjemput dosa  
kita hidup jauhkan syirik  
syirik mendatangkan azab siksa

## SIMPULAN

Pertama, pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode latihan kelompok kecil siswa kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau menggunakan model prioritas kepada siswa yang lemah untuk difasilitasi pertama kali; model berakit ke hulu berenang ke tepian.

Kedua, pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode latihan kelompok kecil berisi 9 kegiatan inti untuk siklus

1 dan 10 kegiatan inti untuk siklus 2 dengan deskripsi pada pembelajaran individual-intensif yang dimulai dari kelompok individu yang lemah.

Ketiga, pada KKM 75,00, semua siswa kelas 2A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode latihan kelompok kecil. Pembelajaran hanya berlangsung 2 siklus (2 x 75 menit) dari 3 siklus yang direncanakan dalam RPP.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'adun. 2014. *Instrumen Perangkat Pembelajaran. Cetakan Kedua*. Bandung: Rosda Remajakarya.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfah Rahman. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Damanik, Rabukit; Sagala, Rakhmat Wahyudin; & Rezeki, Tri Indah. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Editor: Muhammad Arifin. Medan: UMSU Press.

Fellasufah, Fetty & Mustadi, Ali. 2019. Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Volume 28, Nomor 2, November 2019, 60-65*

Huda, Ahmat Miftakul; Maritsa, Ana; & Husna, Difa'ul. 2021. Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 18, Nomor 2, Desember 2021, 25-40*.

Katsir, Ibnu. 2009. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: Abdul Basith Abd. Aziz. Jakarta: Pustaka as-Sunah.

Katsir, Ibnu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 6. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: Abdul Basith Abd. Aziz. Jakarta: Pustaka as-Sunah.

Kelara. 2021. Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas 1A SD Slamet Riyadi Sungai Ringin. *Jurnal Ilmiah Pro Guru, Volume 7, Nomor 1, Januari 2021, 99-106*.

Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume 8, Nomor 2, Desember 2010, 1-10*.



- Magdalena, Ina; Shodikoh, Alif Fatakhatu; Pebrianti, Anis Rachma; Jannah, Azzahra Wardatul; & Susilawati, Iis. 2021. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021, 312-325.*
- Natalia, Rini Kurnia; Situngkir, Nurlaili; & Rabbani, Sylvia. 2019. Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Metode Drill pada Siswa Kelas 1 SD. *Collase: Journal of Elementary Education, Volume 2, Nomor 1, Januari 2019, 60-65.*
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2006. *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2013. *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2021. *How to Teach Your Student to Read the Text: Student Worksheets Bank in Learning to Read in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Wahidin, U. & Syaefuddin, A. 2018. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 1, 2018, 47-65.*